



Journal Abdimas
Maduma

JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.5 No.3 , Juli 2026

e- ISSN 2828 - 7614 , p-ISSN 2828 - 6812

Available online at:

<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>

Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Bukit Lawang

Muhammad Hassan^{1*}, Ade Evi Fatimah², Sara Frimaulia³,
Abdi Sugiarto⁴, Kurniawan Sinaga⁵, Andhika Putra⁶, Pristisal Wibowo⁷

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum, Indonesia

^{4,5,6,7}Universitas pembangunan Panca Budi, Indonesia

*Correspondence Email : muhammadhassantarigan@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received : May 25, 2026

Reviewed : June 24, 2026

Revised : June 26, 2026

Accepted : June 30, 2026

Available online : July 6, 2026

Keywords:

**Sustainable Ecotourism;
Community Empowerment;
Bukit Lawang**

This community service program aimed to strengthen community capacity in supporting the sustainable ecotourism development of Bukit Lawang, Langkat Regency, North Sumatra. Bukit Lawang is recognized as one of the prominent ecotourism destinations with significant natural and environmental potential. However, the local community still faces several challenges, including limited understanding of sustainable tourism management, low digital promotion skills, and insufficient environmental awareness in tourism activities. Therefore, this program was designed to improve community knowledge, participation, and practical skills in managing ecotourism sustainably. The program employed a participatory and community empowerment approach involving 35 participants consisting of local tourism actors, homestay owners, tour guides, youth communities, and small business owners. The activities included socialization sessions, digital tourism promotion training, environmental education, practical workshops, and community assistance. Data were collected through observation, interviews, documentation, and pre-test and post-test evaluations. The results indicated significant improvements in participants' understanding of sustainable ecotourism concepts, digital tourism promotion, and environmental conservation practices. The findings demonstrate that community-based empowerment programs can effectively improve local capacity in developing sustainable ecotourism destinations. The program also contributed to strengthening collaboration among community members in promoting environmentally responsible tourism development. Continuous assistance and collaboration among educational institutions, local government, and tourism communities are recommended to ensure the sustainability of the program outcomes.

Abstrak**INFO ARTIKEL****Proses Artikel:**

Submit : 25 Mei 2026

Review : 24 Juni 2026

Revisi : 26 Juni 2026

Diterima : 30 Juni 2026

Terbit Online : 6 Juli 2026

Kata Kunci :

**Ekowisata Berkelanjutan;
Pemberdayaan Masyarakat;
Bukit Lawang.**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mendukung pengembangan ekowisata berkelanjutan di Bukit Lawang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan kepada 35 peserta yang terdiri atas pelaku wisata lokal, pemilik homestay, pemandu wisata, komunitas pemuda, dan pelaku usaha kecil. Permasalahan yang dihadapi masyarakat meliputi keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan pariwisata berkelanjutan, rendahnya keterampilan promosi digital, dan kurangnya kesadaran lingkungan dalam aktivitas pariwisata. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan promosi wisata digital, edukasi lingkungan, lokakarya praktik, dan pendampingan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pre-test dan post-test. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep ekowisata berkelanjutan, strategi promosi wisata digital, serta praktik pelestarian lingkungan. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan demikian, program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mendukung pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Bukit Lawang. Pendampingan berkelanjutan serta sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas wisata diperlukan untuk menjaga keberlanjutan hasil program.

1. PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang mengintegrasikan aspek konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Keberhasilan pengembangan ekowisata tidak hanya ditentukan oleh potensi alam yang dimiliki suatu daerah, tetapi juga oleh kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut secara berkelanjutan (Gunardi, 2010; Utomo, 2023).

Bukit Lawang, Kabupaten Langkat, sebagai bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Leuser, memiliki potensi ekowisata yang tinggi melalui keberadaan konservasi orangutan, keanekaragaman hayati, dan wisata alam yang menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Putri & Syamsiyah, 2021). Peningkatan kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan besarnya peluang pengembangan ekonomi berbasis pariwisata bagi masyarakat setempat.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekowisata berkelanjutan masih menghadapi tantangan pada aspek kapasitas masyarakat. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman mengenai konsep wisata berkelanjutan, serta belum optimalnya pengelolaan potensi wisata berbasis komunitas menjadi faktor yang menghambat pemanfaatan peluang ekonomi wisata secara maksimal (Nur Avivah et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wisata yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, edukasi, dan pendampingan terkait pengelolaan ekowisata berkelanjutan, promosi wisata digital, serta pelestarian lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi masyarakat sekaligus mendukung pengembangan Bukit Lawang sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Padahal, keberlanjutan ekowisata sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Windiani et al., 2022).

Secara sosial, masyarakat Bukit Lawang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Mayoritas masyarakat berada pada usia produktif dan terlibat langsung dalam aktivitas wisata, seperti pemandu wisata, pelaku UMKM, pengelola homestay, pedagang lokal, serta komunitas sadar wisata. Potensi ini menjadi modal penting dalam membangun ekowisata berkelanjutan apabila didukung melalui peningkatan kapasitas masyarakat secara terarah dan berkelanjutan (Husna, 2022).

Dari aspek lingkungan, Bukit Lawang memiliki kekayaan ekosistem tropis yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Namun, aktivitas wisata yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran sungai, peningkatan sampah wisata, dan degradasi kawasan hutan. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan kapasitas masyarakat mengenai pengelolaan wisata yang ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan (Wati, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal. Program ini merupakan hilirisasi dari berbagai hasil penelitian terkait pemberdayaan masyarakat, literasi digital, pengembangan wisata berkelanjutan, dan penguatan kapasitas komunitas lokal dalam sektor pariwisata. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata lokal secara signifikan (Krisdhianto et al., 2023). Selain itu, penggunaan media digital dalam promosi wisata juga terbukti efektif meningkatkan daya tarik destinasi wisata lokal serta memperluas jangkauan promosi wisata (Pasaribu & Rachmawati, 2022).

Beberapa program pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, memperkuat identitas budaya lokal, serta meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dilakukan melalui pendampingan yang berkelanjutan (Tjitrawati et al., 2022). Namun, sebagian besar program tersebut masih berfokus pada aspek promosi wisata dan belum secara komprehensif menyentuh penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan masyarakat setempat, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep ekowisata berkelanjutan.
2. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi wisata.
3. Belum optimalnya pengelolaan potensi wisata berbasis komunitas lokal.
4. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan wisata.
5. Terbatasnya inovasi masyarakat dalam mengembangkan produk dan layanan wisata lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan terkait pengembangan ekowisata berkelanjutan di Bukit Lawang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep wisata berkelanjutan, memperkuat kemampuan masyarakat dalam promosi wisata berbasis digital, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata lokal, serta membangun kesadaran kolektif terhadap pelestarian lingkungan wisata (Inayah & Widayanti, 2023).

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu menjadi aktor utama dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan, mandiri, dan berdaya saing. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah berbasis potensi lokal dan keberlanjutan lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Bukit Lawang” dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat (community

empowerment approach). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan sehingga mampu meningkatkan partisipasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan.

Sasaran kegiatan terdiri atas 35 peserta yang meliputi pelaku UMKM wisata, pengelola homestay, pemandu wisata lokal, komunitas sadar wisata, pemuda desa, dan masyarakat sekitar kawasan wisata Bukit Lawang, Kabupaten Langkat. Jumlah peserta ditetapkan berdasarkan keterwakilan kelompok-kelompok yang terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata serta mempertimbangkan efektivitas pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Peserta dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam sektor pariwisata dan rekomendasi dari perangkat desa setempat.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan promosi wisata digital, edukasi lingkungan, diskusi kelompok, dan pendampingan praktik pengelolaan ekowisata. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan.

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, efektivitas program dianalisis menggunakan skor N-Gain untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas masyarakat terkait pengembangan ekowisata berkelanjutan..

Instrumen utama yang digunakan adalah angket pengetahuan dan persepsi peserta mengenai ekowisata berkelanjutan yang disusun menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Instrumen juga dilengkapi dengan lembar observasi untuk menilai partisipasi peserta selama kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti program.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi awal masyarakat dan kebutuhan utama dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

a. Observasi lapangan

Tim pengabdian melakukan survei langsung ke kawasan wisata Bukit Lawang untuk mengidentifikasi potensi wisata, kondisi lingkungan, aktivitas masyarakat, serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata.

b. Wawancara dan diskusi awal

Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, pelaku wisata, dan aparat desa untuk memperoleh data mengenai kebutuhan masyarakat dan permasalahan utama dalam pengembangan ekowisata.

c. Analisis kebutuhan masyarakat

Hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk menentukan bentuk pelatihan, materi pendampingan, serta strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran.

d. Penyusunan perangkat pelatihan

Tim menyusun modul pelatihan, materi presentasi, instrumen evaluasi, dan media edukasi yang digunakan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode edukasi, pelatihan, diskusi kelompok, simulasi praktik, dan pendampingan lapangan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Sosialisasi Ekowisata Berkelanjutan

Kegiatan sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep

ekowisata berkelanjutan, pentingnya pelestarian lingkungan, serta pengembangan wisata berbasis masyarakat lokal. Materi yang diberikan mencakup:

- 1) Konsep dasar ekowisata berkelanjutan
- 2) Pelestarian lingkungan wisata
- 3) Peran masyarakat dalam pengembangan wisata
- 4) Pengelolaan wisata berbasis komunitas

Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif dan diskusi kelompok.

b. Pelatihan Promosi Digital Wisata

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital untuk promosi wisata lokal. Materi pelatihan meliputi:

- 1) Pembuatan konten promosi wisata
- 2) Pemanfaatan media social
- 3) Teknik fotografi dan videografi sederhana
- 4) Strategi branding destinasi wisata
- 5) Penggunaan platform digital untuk pemasaran wisata

Kegiatan dilakukan melalui praktik langsung menggunakan telepon pintar dan media sosial yang dimiliki peserta.

c. Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Wisata

Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Materi yang diberikan meliputi:

- 1) Pengelolaan sampah wisata
- 2) Konservasi lingkungan
- 3) Edukasi wisata ramah lingkungan
- 4) Pengurangan limbah plastik di kawasan wisata

d. Pendampingan Masyarakat

Pendampingan dilakukan secara langsung kepada peserta dalam menerapkan hasil pelatihan. Tim pengabdian memberikan arahan dan konsultasi terkait:

- 1) Pembuatan konten promosi wisata
- 2) Pengelolaan media sosial wisata
- 3) Pengembangan ide wisata berbasis komunitas
- 4) Peningkatan pelayanan wisata lokal

Pendampingan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan beberapa minggu setelah pelatihan sebagai bentuk monitoring keberlanjutan program.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi kegiatan.

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi:

- 1) Angket pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test)
- 2) Lembar observasi partisipasi masyarakat
- 3) Pedoman wawancara peserta
- 4) Dokumentasi hasil kegiatan dan produk promosi digital masyarakat

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

a. Perubahan Pengetahuan dan Pemahaman

Diukur melalui peningkatan hasil pre-test dan post-test peserta mengenai:

- 1) Konsep ekowisata berkelanjutan
- 2) Pengelolaan wisata berbasis masyarakat
- 3) Promosi digital wisata
- 4) Pelestarian lingkungan wisata

Kegiatan dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah pelatihan.

b. Perubahan Sikap Masyarakat

Perubahan sikap diukur melalui observasi dan wawancara terkait:

- 1) Kesadaran menjaga kebersihan lingkungan wisata
- 2) Kepedulian terhadap konservasi alam
- 3) Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata
- 4) Kemauan masyarakat memanfaatkan media digital

c. Perubahan Sosial

Indikator perubahan sosial meliputi:

- 1) Meningkatnya kerja sama masyarakat dalam pengembangan wisata
- 2) Tumbuhnya komunitas sadar wisata
- 3) Meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan wisata lokal

d. Perubahan Ekonomi

Indikator ekonomi diukur melalui:

- 1) Meningkatnya promosi produk wisata masyarakat
- 2) Bertambahnya media promosi digital wisata
- 3) Adanya peningkatan peluang ekonomi masyarakat dari sektor wisata

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata peningkatan hasil pelatihan. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai dampak kegiatan pengabdian terhadap masyarakat sasaran.

Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat serta mendukung pengembangan ekowisata Bukit Lawang yang berkelanjutan, partisipatif, dan berbasis potensi lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Bukit Lawang” telah dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan masyarakat. Program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis keberlanjutan, penguatan literasi digital promosi wisata, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan wisata.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan 35 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM wisata, pengelola homestay, pemandu wisata lokal, pemuda desa, dan komunitas sadar wisata di kawasan Bukit Lawang. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

Hasil Kegiatan Pengabdian

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Ekowisata Berkelanjutan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep ekowisata berkelanjutan. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memahami wisata hanya sebagai aktivitas ekonomi tanpa memperhatikan aspek konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya keseimbangan antara pengembangan wisata, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan pemahaman peserta diukur melalui hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 35 peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas program.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

No	Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Pemahaman konsep ekowisata	58%	86%
2	Kesadaran konservasi lingkungan	55%	83%
3	Pengelolaan wisata berbasis masyarakat	57%	85%
4	Promosi wisata digital	54%	82%
Rata-rata		56%	84%

Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 56% pada saat pre-test menjadi 84% pada saat post-test. Hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,64 yang termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep ekowisata berkelanjutan, konservasi lingkungan, pengelolaan wisata berbasis masyarakat, serta promosi wisata digital.

Untuk memperkuat penyajian data, hasil peningkatan pemahaman peserta juga disajikan dalam bentuk grafik perbandingan pre-test dan post-test sehingga perubahan yang terjadi dapat terlihat secara lebih jelas dan informatif.

Peningkatan Keterampilan Promosi Digital Wisata

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi wisata. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya menggunakan media sosial untuk kebutuhan komunikasi pribadi dan belum memahami strategi promosi wisata secara digital.

Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta diberikan pemahaman mengenai:

- 1) Teknik pengambilan foto dan video wisata
- 2) Penyusunan konten promosi
- 3) Penggunaan media sosial sebagai media pemasaran
- 4) Strategi membangun identitas wisata lokal

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan berbagai konten promosi wisata berbentuk:

- 1) Video pendek destinasi wisata
- 2) Poster digital wisata
- 3) Dokumentasi aktivitas wisata lokal
- 4) Konten media sosial berbasis storytelling wisata

Selain itu, masyarakat mulai aktif mempromosikan potensi wisata Bukit Lawang melalui platform digital seperti Instagram, TikTok, dan Facebook.



Gambar 1. Pelatihan Promosi Digital Wisata

Peningkatan keterampilan digital masyarakat menjadi indikator penting dalam mendukung pengembangan wisata modern berbasis teknologi informasi. Hal ini relevan dengan pendapat Rahmawati dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa promosi digital mampu meningkatkan daya tarik dan jangkauan pemasaran destinasi wisata lokal.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat

Kegiatan pengabdian juga menghasilkan perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masih ditemukan perilaku masyarakat dan wisatawan yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah wisata.

Melalui kegiatan edukasi lingkungan dan aksi bersih wisata, masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti:

- 1) Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai
- 2) Menjaga kebersihan area wisata
- 3) Menyediakan tempat sampah di beberapa titik wisata
- 4) Mengajak wisatawan menjaga kelestarian lingkungan

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran sosial masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan wisata.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi dan Aksi Bersih Lingkungan

Temuan ini mendukung teori ekowisata berkelanjutan yang dikemukakan oleh Fennell (2020) bahwa keberhasilan pengembangan ekowisata sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan aktivitas ekonomi wisata.

Penguatan Partisipasi Sosial Masyarakat

Program pengabdian ini juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis komunitas. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, praktik lapangan, dan pendampingan program wisata.

Beberapa bentuk partisipasi sosial yang muncul antara lain:

- 1) Pembentukan kelompok promosi wisata local
- 2) Keterlibatan pemuda dalam pengelolaan media sosial wisata
- 3) Kerja sama masyarakat dalam menjaga kawasan wisata
- 4) Kolaborasi pelaku UMKM dalam mendukung aktivitas wisata

Peningkatan partisipasi sosial tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan karena masyarakat tidak lagi berperan sebagai objek wisata, tetapi sebagai pelaku utama pengembangan destinasi wisata.

Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan

Keberhasilan program diukur berdasarkan capaian indikator yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Indikator pemahaman masyarakat diukur melalui hasil post-test dengan kategori berhasil apabila peserta memperoleh skor minimal 75. Keterampilan promosi digital diukur berdasarkan kemampuan peserta membuat dan mempublikasikan konten promosi wisata sederhana. Kesadaran lingkungan diukur melalui partisipasi peserta dalam kegiatan kebersihan dan pelestarian lingkungan wisata. Sementara itu, partisipasi masyarakat diukur berdasarkan keterlibatan peserta dalam pembentukan dan aktivitas kelompok promosi wisata.

Tabel 2. Tingkat Ketercapaian Program Pengabdian

No	Target Kegiatan	Indikator Ketercapaian	Persentase
1	Peningkatan pemahaman masyarakat	Peserta memahami konsep ekowisata	84%
2	Peningkatan keterampilan digital	Peserta mampu membuat konten promosi	80%
3	Peningkatan kesadaran lingkungan	Masyarakat terlibat menjaga kebersihan wisata	78%
4	Penguatan partisipasi masyarakat	Terbentuk kelompok promosi wisata	82%

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator program mencapai tingkat ketercapaian di atas 75%, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek pengetahuan, keterampilan, kesadaran lingkungan, dan partisipasi dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan. Hasil ini juga didukung oleh peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test peserta dengan nilai N-Gain sebesar 0,64 yang termasuk kategori sedang.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat wisata di Bukit Lawang. Peningkatan skor rata-rata peserta dari 56% pada pre-test menjadi 84% pada post-test, dengan nilai N-Gain sebesar 0,64 (kategori sedang), menunjukkan bahwa program mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan.

Peningkatan tersebut terjadi karena metode pelatihan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan. Keterlibatan

aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat wisata di Bukit Lawang. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode sosialisasi satu arah karena peserta memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang relevan dengan kondisi lokal.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Studi oleh Scheyvens (1999) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan ekowisata berkelanjutan. Penelitian Stronza dan Gordillo (2008) juga menemukan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dapat meningkatkan manfaat ekonomi sekaligus mendukung konservasi lingkungan. Di Indonesia, penelitian Putri dan Syamsiyah (2021) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan destinasi wisata berbasis alam. Sementara itu, Nur Avivah et al. (2023) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas dan literasi digital masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing destinasi wisata lokal. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Utomo (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan wisata berkelanjutan memerlukan sinergi antara kapasitas masyarakat, promosi digital, dan pelestarian lingkungan.

Dari aspek promosi wisata, peningkatan keterampilan digital peserta menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas jangkauan promosi destinasi wisata dengan biaya yang relatif rendah. Namun demikian, keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi peserta yang cukup tinggi karena sebagian besar peserta terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi berbasis pariwisata sehingga memiliki kepentingan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Meskipun memberikan hasil yang positif, program ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pendampingan yang relatif singkat menyebabkan belum seluruh peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh secara optimal. Kedua, keterbatasan akses internet di beberapa lokasi masih menjadi kendala dalam penerapan promosi wisata digital. Ketiga, tingkat literasi digital peserta yang beragam menyebabkan kecepatan pemahaman materi tidak sama. Selain itu, jumlah peserta yang terbatas pada 35 orang membuat hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh masyarakat di kawasan Bukit Lawang.

Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang mencakup pendampingan jangka panjang, penguatan infrastruktur digital, serta pelatihan lanjutan yang lebih spesifik terkait pemasaran digital dan pengelolaan usaha wisata berbasis komunitas. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kapasitas masyarakat dalam mengembangkan ekowisata Bukit Lawang dapat semakin meningkat sehingga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih optimal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Bukit Lawang” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sasaran. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep ekowisata berkelanjutan, pengelolaan wisata berbasis komunitas, serta pentingnya pelestarian lingkungan dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi wisata lokal. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan partisipasi sosial masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata serta memperkuat kolaborasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata daerah. Tingkat ketercapaian program yang berada di atas target menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat efektif diterapkan dalam kegiatan pengabdian di kawasan ekowisata.

Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan ekowisata Bukit Lawang yang lebih berkelanjutan, mandiri, dan berbasis potensi lokal masyarakat.

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pendampingan yang lebih intensif agar kapasitas masyarakat dapat terus berkembang. Selain itu, diperlukan dukungan kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, komunitas wisata, dan sektor swasta dalam memperkuat pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

Pengembangan pelatihan berbasis teknologi digital, pengelolaan produk wisata kreatif, dan pemasaran wisata berbasis media sosial juga perlu ditingkatkan guna memperluas promosi destinasi wisata Bukit Lawang. Di samping itu, edukasi mengenai konservasi lingkungan dan pengelolaan wisata ramah lingkungan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk menjaga keberlanjutan kawasan ekowisata di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunardi, G. (2010). Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Planesa*, 1(1), 28–35.
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>
- Inayah, I. R., & Widayanti, A. (2023). Analisis Kerusakan Jalan dan Penyebabnya di Kawasan Wisata Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi*, 1(3), 305–315. <https://doi.org/10.26740/mitrans.v1n3.p305-315>
- Krisdhianto, A., Muyasaroh, S., Defriatno, M. E., Sumberagung, D., Pesanggaran, K., Pengolahan, P., & Merah, P. (2023). *JURNAL BIOSENSE Vol . 06 No . 1 , Juni 2023 Pulau Merah dikelola oleh. 06(1), 60–72.*
- Nur Avivah, Nurma Yuwita, & Zainul Ahwan. (2023). Bad Influence Sosmed Pada Kawasan Wisata Trete Terhadap Pola Pikir Psikologi, Life Style Generasi Muda Pasuruan (Tinjauan Teori Determinisme Teknologi). *Jurnal Heritage*, 11(2), 109–120. <https://doi.org/10.35891/heritage.v11i2.4286>
- Pasaribu, A., & Rachmawati, E. (2022). Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Community-Based Tourism Development In The Lawe Gurah Tourism Area , Gunung Leuser National Park. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 15–32. <http://ejournal.kememparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/273/64>
- Putri, D., & Syamsiyah, N. R. (2021). Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 216–225. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/994>
- Tjitrawati, A. T., Amalia, R., & Hamdan, F. Z. Z. (2022). Legalitas Perizinan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata. *Media Iuris*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.20473/mi.v5i1.33353>
- Utomo, S. B. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Memperkenalkan Kawasan Wisata Jalan Tunjungan di Surabaya. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 449–458. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.284>
- Wati, L. L. S. (2021). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu. *Unmul*, 5(2), 1–8.
- Windiani, W., Rahadiantino, L., Savitri, E. D., & Susilowati, E. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Kawasan Wisata Lumbung Stroberi-Kota

